

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SMP NEGERI 1 KAWANGKOAN

Gladys Salangka
Sefti Rompas
Maria Regar

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : edyssalangka08@gmail.com

Abstract : *Menarche (first menstruation) is the first menstruation occurred in the uterine wall and is known as menstrual blood. Teenagers who are lack support from parents which is support information, an emotional, appreciation, and instrumental regarding menstruation so teenagers can be prepared to face the arrival of menarche. The purpose of this research was to know the relationship families support with young women facing menarche readiness at 1 Junior High School in Kawangkoa. Research Method: This research was using descriptive analytic survey method with cross sectional time approach. Sample total sampling technique was used as sampling technique for 32 female students who are not yet having menstruation experiences. Result: Based on the Chi-Square test, it showed the significant correlation between two variables with $p\text{-value} = 0,001$ lower than $\alpha = 0,05$ and $0,544$ correlation contingency. Conclusion of the this research is there is a Relations Of Families Support In Woman Preparation To Face Menarche In SMP Negeri 1 Kawangkoan.*

Keywords : *Families Support , Preparedness for Menarche.*

Abstrak : *Menarche (Haid pertama) merupakan haid yang pertama kali terjadi pada dinding rahim dan yang dikenal dengan istilah darah haid. Remaja putri perlu mendapatkan dukungan dari orang tua yaitu dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental mengenai menstruasi agar remaja putri memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi datangnya menarche. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel menggunakan metode pengambilan total sampling yaitu 32 siswi yang belum mengalami menarche. Hasil Penelitian berdasarkan uji Chi-Square menunjukkan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai $p=0,001$ kurang dari $\alpha=0,05$ dengan korelasi kuat (0,544). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Kawangkoan.*

Kata kunci : *Dukungan Keluarga, Kesiapan Menghadapi Menarche*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Seiring perkembangan biologis, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas. Pubertas pada remaja putri dapat ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menstruasi pertama kali atau yang disebut dengan *menarche* (Solihah, 2013).

Data yang didapat oleh *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi (Effendi & Makhfudli, 2009). 2010). Di Indonesia usia remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10 hingga 16 tahun dan rata-rata *menarche* pada usia 12 tahun 5 bulan (Munda *et al*, 2013).

Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* akan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri, karena itu keluarga perlu memberikan dukungan yang baik kepada anak perempuannya karena remaja putri lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi yang disebabkan iklim Indonesia yang panas dan lembab, bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Penyebab utama penyakit pada saluran reproduksi yaitu: imunitas lemah (10%), perilaku kurang bersih saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%). Perempuan yang memiliki riwayat infeksi saluran reproduksi mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti kemandulan, kanker leher rahim dan kehamilan di luar kandungan (Kusmiran, 2012).

Dukungan keluarga yang diberikan kepada remaja akan mempengaruhi kecemasan dan kesiapan remaja putri tersebut. Hal ini dikarenakan anggota

keluarga merupakan orang yang paling dekat bagi remaja sehingga komunikasi pada hal-hal yang sensitif akan lebih terbuka. Keluarga berperan aktif dalam mengetahui kondisi remaja putri, baik fisik maupun psikologisnya karena keluarga bersifat saling ketergantungan satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya (Nainggolan & Tambunan, 2013).

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada 10 siswi kelas VII yang belum mengalami *menarche*, didapatkan bahwa 7 siswi mengatakan mereka belum siap mengalami *menarche* dan mereka merasa cemas dengan apa yang akan terjadi selama *menarche* dikarenakan mereka belum memahami betul apa yang disebut dengan *menarche* karena orang tua maupun anggota keluarga lainnya belum pernah memberikan informasi secara rinci tentang menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 1 Kawangkoan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kawangkoan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kawangkoan yang belum mengalami *menarche*, dengan populasi sebanyak 33 orang dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu berjumlah 33 orang siswi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha \leq 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur remaja putri di SMP Negeri 1 Kawangkoan

Umur	n	%
12	8	25
13	20	63
14	4	12
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 13 tahun yaitu 20 responden (63%) dan usia tersedikit adalah usia 12 tahun yaitu 4 responden (12%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di SMP Negeri 1 Kawangkoan

Dukungan keluarga	n	%
Baik	21	66
Kurang	11	34
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan keluarga baik sebanyak 21 responden (66%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kesiapan menghadapi menarche di SMP Negeri 1 Kawangkoan

Kesiapan	n	%
Siap	22	69
Tidak Siap	10	31
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan responden yang siap menghadapi menarche adalah sebanyak 22 responden (69%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Kawangkoan

Dukungan Keluarga	Kesiapan		Total	p
	Siap	Tidak Siap		
Baik	19	2	21	0,001
Kurang	3	8	11	
Total	22	10	32	

Sumber: Data Primer 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik dan kesiapan siap yakni 19 responden dan dukungan keluarga kurang dengan kesiapan tidak siap yaitu 8 responden

Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,001 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,544 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* memerlukan dukungan dari orang tua, dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental, seperti yang dikemukakan oleh penelitian Ayu (2013) kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua, sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuan mereka tentang masalah menstruasi seperti usia mendapatkan menstruasi, lama menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan yaitu dengan datangnya menstruasi. Bila anak tidak diberikan dukungan keluarga, baik dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental akan berpengaruh terhadap

kesiapan remaja putri tersebut dalam menghadapi menstruasi.

Ali (2009) mengemukakan bahwa peran dan dukungan keluarga sangat penting bagi anggota keluarga yang sedang mengalami masalah kesehatan. Keluarga atau orang tua diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak dalam menghadapi *menarche*.

Sejalan dengan penelitian Aboyeji (2015) keluarga mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*).

Aryani (2010) mengemukakan bahwa dengan memberikan informasi atau pemahaman yang benar, menyangkut kesehatan reproduksi, remaja akan lebih memahami perkembangan dan perubahan yang akan dialaminya dan siap menghadapi pubertas. Kesiapan tersebut akan membantu anak untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar. Anak akan menyadari dan memahami bahwa perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya adalah sesuatu yang normal bagi seorang wanita dan bukan merupakan kelainan atau penyimpangan sehingga mereka terhindar dari pengaruh hal negatif. Dengan demikian anak diharapkan akan melewati masa pubertas dengan lebih mantap

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran dukungan keluarga terhadap siswi di SMP Negeri 1 Kawangkoan lebih banyak dalam kategori baik (66%)
2. Gambaran kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 1 Kawangkoan lebih banyak dalam kategori siap (69%)

3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 1 Kawangkoan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboyeji. 2015. *Jurnal Penelitian Peran Ibu Dalam Perubahan Psikologi Remaja Saat Mengalami Menarche*. <http://www.ejournal.unidip.ac.id/index.php/psikologi> (Diakses pada tanggal 29 November 2017)
- Ali, Z. 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta.
- Aryani, R. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Ayu Putu. 2013. *Hubungan Antara Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 7 Di Smp Negeri 1 Bergas*. <http://perpusnwu.web.id/karyailmi/ah/documents/3294.docx> (Diakses tanggal 5 Desember 2017).
- Effendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Komunitas: Teori dan Praktik*. Salemba. Jakarta.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Munda, S.S., Wagey, W.F., & Wantania J. 2013. *Hubungan Antara Imt Dengan Usia Menarche Pada Siswi Sd Dan Smp Di Kota Manado*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/viewFile/3289/2832>. (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2017).

Nainggolan, E., & Tambunan, D. 2013.

Tingkat kecemasan orang tua menghadapi perubahan perilaku remaja pada masa pubertas di kelurahan Balige 3.
<http://www.akperhkbp.ac.id/wpcontent/uploads/2013/07/Jurnal-Keperawatan-Akper-HKBP-Balige-Vol-1-No-1.pdf>. (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2017)

Solihah, I. A. 2013. *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan saat menghadapi menarche pada siswi kelas 1 di SMPN 1 Baleendah*. Bandung.

<http://www.unigal.ac.id/ejurnal/download/22.pdf>. (Diakses tanggal 5 Oktober 2017)